BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *cash holding bonus plan*, kebijakan dividen, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis data panel, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Cash holding* berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*, hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi *cash holding* maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*. Sebaliknya semakin rendah *cash holding* maka semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*. Hasil yang signifikan artinya hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada semua perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
2. *Bonus plan* berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*, hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi *bonus plan* maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*. Sebaliknya semakin rendah *bonus plan* maka semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*. Hasil yang signifikan artinya hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada semua perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
3. Kebijakan dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *income smoothing*, hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi

kebijakan dividen maka akan semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*. Sebaliknya semakin rendah kebijakan dividen maka akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*. Hasil yang tidak signifikan artinya hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada semua perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

4. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*, hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*. Sebaliknya semakin rendah tingkat *leverage* maka semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*. Hasil yang signifikan artinya hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada semua perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
5. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*, hal ini menunjukan bahwa semakin besar profitabilitas maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*. Sebaliknya semakin kecil profitabilitas maka semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*. Hasil yang signifikan artinya hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada semua perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
6. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*, hal ini menunjukan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*. Sebaliknya semakin rendah ukuran perusahaan maka akan semakin rendah kemungkinan

perusahaan melakukan praktik *income smoothing*. Hasil yang signifikan artinya hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada semua perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

1. Perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan *net working capital,* karena kas merupakan bagian dari aktiva lancar dan total aktiva yang dapat digunakan dalam menghitung tingkat *cash holding.* Sehingga apabila *net working capital* menurun maka *cash holding* juga akan menurun.
2. Perusahaan disarankan untuk menaati peraturan pemerintah dan perundang-undangan yang berlaku dalam bidang pemburuhan ketenagakerjaan agar ketika praktik *income smoothing* rendah namun perusahaan tetap tidak mengurangi kompensasi bonus yang layak diberikan kepada karyawannya.
3. Perusahaan disarankan harus bisa mengoptimalkan *Return On Assets* (ROA), karena tinggi rendahnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayarkan dividen.
4. Perusahaan disarankan harus bisa mengoptimalkan tingkat hutang yang nantinya akan berdampak pada optimalnya laba perusahaan, tingkat hutang yang tinggi akan menjadi perhatian investor dan kreditor karena laba perusahaan akan digunakan untuk melunasi utang-utang perusahaan beserta bunganya yang akan memicu adanya indikasi manipulasi yang dilakukan oleh manajer.

5. Perusahaan disarankan untuk memperhatikan skala ekonomi perusahaan. Karena ketika skala ekonomi perusahaan tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan tingkat produk dengan biaya yang rendah, dengan demikian maka perusahaan dapat memperoleh laba yang diinginkan.
6. Perusahaan harus bisa mengoptimalkan dan mengurangi total aset perusahaan yang tidak produktif, karena semakin besarnya ukuran perusahaan maka perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih transparan dan lengkap mengenai perusahaannya. Maka dari itu ukuran perusahaan yang besar mendapatkan pengawasan yang lebih ketat dari investor.

b. Bagi Investor

Bagi investor, hendaknya untuk lebih berhati-hati dan teliti dalam membaca informasi keuangan terutama yang berhubungan dengan laba perusahaan, perlu dicermati juga keadaan keuangan perusahaan, kecenderungan pertumbuhan, dan efisiensi operasionalnya dengan memeriksa laporan keuangan perusahaan secara historis serta memperhitungkan rasio keuangannya sehingga diharapkan investorpun akan dapat mengambil keputusannya dengan tepat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil koefisien determinasi, *income smoothing* dipengaruhi oleh *cash holding, bonus plan,* kebijakan dividen, *leverage,* profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebesar 70.68% sedangkan sisanya 29.32% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Untuk itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan unutk meneliti topik serupa dengan mengungkapkan variabel-variabel lain yang belum dapat diungkap pada penelitian ini seperti kepemilikan

manajerial, kepemilikan institusional, nilai perusahaan, atau variabel lain yang dapat mempengaruhi *income smoothing*.